

**PENERAPAN PROGRAM PARTNERSHIP WITH PARENTS TERHADAP  
KONTINUITAS PERAWATAN ANAK DENGAN STUNTING**Lydia Moji Lautan<sup>1\*</sup>, Yustina Riki Nazarius<sup>2</sup>, Fransiska Romina<sup>3</sup><sup>1-3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo

Email Korespondensi: l.lautan@sanagustin.ac.id

Disubmit: 17 April 2026

Diterima: 19 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i7.25648>**ABSTRACT**

*Stunting is a growth disorder where a child's height falls below the age-standardized average due to prolonged malnutrition and recurrent infections. This condition demands special attention through continuous care that actively involves the family. This study aims to analyze the effect of the Partnership With Parents (PWP) program on the continuity of care for stunted children. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design was employed. The sample consisted of 35 mothers whose children were undergoing stunting treatment at UPT Puskesmas Saigon, Pontianak. Data were collected using a continuity of care questionnaire covering information, management, and relational dimensions. The Wilcoxon signed-rank test ( $\alpha = 0.05$ ) and effect size analysis were used. The PWP program significantly affected continuity of care across all dimensions ( $p < 0.05$ ). Effect sizes indicated very strong influences, with the highest in the management dimension ( $r = 0.965$ ), followed by relational ( $r = 0.921$ ) and information ( $r = 0.912$ ) dimensions. The PWP program effectively improves continuity of care for stunted children by enhancing parents' ability to understand information, manage care, and build relationships with health workers.*

**Keywords:** *Partnership with Parents, Continuity of Care, Stunting, Family-Centered Care.*

**ABSTRAK**

Stunting merupakan kondisi tinggi badan anak yang berada di bawah rata-rata usianya akibat kekurangan gizi berkepanjangan dan infeksi berulang. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus melalui perawatan berkelanjutan dengan keterlibatan aktif keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh program *Partnership With Parents* (PWP) terhadap kontinuitas perawatan anak stunting. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen *one-group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 35 ibu dengan anak stunting yang sedang menjalani perawatan di UPT Puskesmas Saigon, Pontianak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kontinuitas perawatan yang mencakup dimensi informasi, manajemen, dan relasional. Analisis menggunakan uji Wilcoxon ( $\alpha = 0,05$ ) dan *effect size*. Program PWP memberikan pengaruh signifikan terhadap kontinuitas perawatan pada seluruh dimensi ( $p < 0,05$ ). Nilai *effect size* menunjukkan kekuatan pengaruh sangat besar, dengan

tertinggi pada dimensi manajemen ( $r = 0,965$ ), diikuti dimensi relasional ( $r = 0,921$ ) dan informasi ( $r = 0,912$ ). Program PWP efektif meningkatkan kontinuitas perawatan anak stunting melalui peningkatan kemampuan orang tua dalam memahami informasi, mengelola perawatan, dan membangun hubungan dengan tenaga kesehatan.

**Kata Kunci:** *Partnership With Parents*, Kontinuitas Perawatan, Stunting, *Family-Centered Care*.

## PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan kesehatan global terbesar, khususnya di negara-negara berkembang. Indonesia termasuk di antara negara dengan kontribusi stunting yang cukup tinggi. Menurut *World Health Organization* (2022), stunting didefinisikan sebagai kegagalan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut usia berada di bawah minus dua standar deviasi ( $-2$  SD) dari standar pertumbuhan anak. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak serius pada perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas saat dewasa (UNICEF, 2023). Lebih lanjut, stunting meningkatkan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa, seperti diabetes mellitus dan penyakit kardiovaskular (*Black et al.*, 2021).

Prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi sehingga menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan nasional. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi stunting pada balita di Indonesia tercatat sebesar 21,5%, meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Pemerintah Indonesia menargetkan prevalensi stunting di bawah 14% sebagai bagian dari

target pembangunan kesehatan nasional sekaligus pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2024). Tingginya angka stunting menandakan bahwa penanganannya memerlukan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada aspek medis tetapi juga pada pemberdayaan keluarga (*World Bank*, 2022).

Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional. Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki kemampuan kognitif lebih rendah serta prestasi akademik yang kurang optimal (*World Health Organization*, 2022). Dampak ini selanjutnya dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas kerja di masa dewasa (UNICEF, 2023). Oleh karena itu, percepatan penurunan stunting menjadi prioritas nasional dalam upaya meningkatkan kualitas generasi masa depan dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Anak dengan stunting memerlukan perawatan jangka panjang yang mencakup pemantauan status gizi, stimulasi tumbuh kembang, pemberian nutrisi yang memadai, serta pemeriksaan

kesehatan secara rutin (*World Health Organization*, 2022). Kontinuitas perawatan menjadi faktor kunci keberhasilan penanganan stunting karena hasil terapi tidak hanya ditentukan oleh intervensi di fasilitas kesehatan, tetapi juga oleh konsistensi perawatan yang dilakukan di rumah (UNICEF, 2023). Kontinuitas perawatan didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk mempertahankan tindakan perawatan secara konsisten dan berkesinambungan guna mencapai luaran kesehatan yang optimal (Rahman et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kontinuitas perawatan pada anak stunting dapat menyebabkan kegagalan pemulihan status gizi dan meningkatkan risiko komplikasi kesehatan (Dewi et al., 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi kontinuitas perawatan adalah keterlibatan orang tua. Keterlibatan aktif orang tua terbukti dapat meningkatkan kepatuhan terhadap program perawatan serta memperbaiki pengetahuan tentang gizi dan kesehatan anak (Suryani et al., 2023). Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua sering menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pemberian nutrisi, pemantauan pertumbuhan, dan kunjungan kontrol kesehatan (Pratiwi et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan keterlibatan orang tua menjadi strategi penting dalam upaya keberhasilan perawatan anak stunting (Bhutta et al., 2021).

Dari perspektif praktik keperawatan, keterlibatan keluarga merupakan bagian penting dari pendekatan *family-centered care* (FCC), yang menekankan kemitraan antara tenaga kesehatan dan keluarga (Shields et al., 2021). Pendekatan ini menempatkan keluarga sebagai mitra utama dalam

pengambilan keputusan dan pelaksanaan perawatan anak (Coyne et al., 2022). Penerapan FCC telah terbukti mampu meningkatkan kepuasan keluarga terhadap layanan kesehatan serta kepatuhan keluarga dalam menjalankan program perawatan anak (Kuo et al., 2022).

Salah satu bentuk implementasi FCC adalah Program *Partnership With Parents* (PWP), yaitu program yang mengedepankan kemitraan antara tenaga kesehatan dan orang tua dalam perawatan anak (McAllister et al., 2021). Program ini meliputi edukasi kesehatan, pelatihan keterampilan perawatan, komunikasi terapeutik, serta dukungan berkelanjutan kepada keluarga (Smith et al., 2023). Penerapan PWP terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kontinuitas perawatan pada anak dengan masalah kesehatan kronis (Coyne et al., 2022).

Dalam konteks layanan kesehatan primer, khususnya puskesmas, keterlibatan keluarga menjadi faktor penentu keberhasilan program penanganan stunting. Puskesmas sebagai fasilitas tingkat pertama berperan strategis dalam deteksi dini, intervensi gizi, serta pendampingan keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Inovasi layanan yang melibatkan keluarga secara aktif sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan program penanganan stunting (World Health Organization, 2022).

UPT Puskesmas Saigon merupakan salah satu fasilitas Kesehatan Tingkat pertama yang memiliki layanan *Therapeutic Feeding Centre* (TFC) atau klinik pemulihan gizi yang berfungsi untuk merawat balita dengan masalah gizi kurang dan gizi buruk melalui pemberian terapi nutrisi yang

terstruktur. Layanan ini berfokus pada pemulihan status gizi anak serta peningkatan keterlibatan keluarga dalam perawatan anak dengan stunting. Salah satu inovasi unggulan yang dikembangkan oleh UPT Puskesmas Saigon dalam upaya menurunkan angka stunting adalah program Lancang Kuning, yaitu program pemberdayaan keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan. Hasil implementasi program tersebut menunjukkan penurunan angka stunting yang signifikan, yaitu sebesar 50% dalam kurun waktu satu tahun, dari 210 balita menjadi 102 balita pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam perawatan anak merupakan faktor penting dalam keberhasilan penanganan stunting.

Meskipun berbagai program penanganan stunting telah dilaksanakan, kontinuitas perawatan anak dengan stunting masih menjadi tantangan dalam praktik pelayanan kesehatan. Hingga saat ini, penelitian mengenai pengaruh penerapan Program *Partnership With Parents* (PWP) terhadap kontinuitas perawatan pada anak dengan stunting masih terbatas, khususnya pada pelayanan kesehatan tingkat primer. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan program *Partnership With Parents* (PWP) terhadap kontinuitas perawatan anak dengan stunting?

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan program *Partnership With Parents* (PWP) terhadap kontinuitas perawatan anak stunting.

## KAJIAN PUSTAKA

### Konsep dan Teori *Partnership With Parents* (PWP)

Program *Partnership With Parents* (PWP) merupakan pendekatan yang berpusat pada kemitraan antara tenaga kesehatan dan orang tua dalam proses perawatan anak. Konsep ini berakar pada prinsip *family-centered care*, yang memandang keluarga sebagai bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan (Shields et al., 2021). Dalam PWP, orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan perawatan anak (Coyne et al., 2022).

PWP menekankan tiga hal utama: pertama, komunikasi aktif dan efektif antara tenaga kesehatan dan orang tua; kedua, pemberian edukasi yang terstruktur; dan ketiga, pemberdayaan keluarga untuk merawat anak secara mandiri (McAllister et al., 2021). Melalui pendekatan ini, orang tua dibekali pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan perawatan anak di rumah secara berkelanjutan (Smith et al., 2023). Program ini juga bertujuan meningkatkan kepercayaan diri orang tua, sehingga kualitas perawatan yang diberikan menjadi lebih baik (Kuo et al., 2022).

Dalam praktiknya, implementasi PWP mencakup beberapa komponen utama, yaitu edukasi kesehatan, pelatihan keterampilan perawatan, komunikasi terapeutik, serta dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan (Coyne et al., 2022). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua, meningkatkan kepatuhan terhadap program perawatan, serta meningkatkan hasil kesehatan anak secara keseluruhan (Shields et al., 2021).

### **Konsep *Family-Centered Care* (FCC) dalam Keperawatan Anak**

*Family-centered care* (FCC) adalah pendekatan pelayanan kesehatan yang menekankan kolaborasi antara tenaga kesehatan dan keluarga dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perawatan anak (Kuo et al., 2022). Pendekatan ini didasari oleh keyakinan bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi anak, sehingga keterlibatan keluarga sangat penting (Shields et al., 2021).

Prinsip utama FCC meliputi penghargaan terhadap peran keluarga, komunikasi yang terbuka dan jujur, serta partisipasi aktif keluarga dalam proses perawatan (Coyne et al., 2022). Dalam konteks keperawatan anak, pendekatan ini berperan penting dalam meningkatkan kepuasan keluarga terhadap pelayanan kesehatan, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta mempercepat proses pemulihan anak (Smith et al., 2023).

Penerapan FCC juga memberikan dampak positif terhadap hubungan antara tenaga kesehatan dan keluarga. Komunikasi yang efektif dan hubungan yang saling percaya dapat meningkatkan keberhasilan intervensi kesehatan, terutama pada kondisi kronis seperti stunting yang memerlukan perawatan jangka panjang (Kuo et al., 2022).

### **Konsep Kontinuitas Perawatan (*Continuity of Care*)**

Kontinuitas perawatan merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang berfokus pada keberlanjutan layanan secara konsisten dan terintegrasi dalam jangka waktu tertentu (World Health Organization, 2022). Kontinuitas perawatan tidak hanya mencakup kesinambungan layanan di fasilitas

kesehatan, tetapi juga keberlanjutan perawatan yang dilakukan keluarga di rumah (UNICEF, 2023).

Pada anak stunting, kontinuitas perawatan mencakup empat hal pokok: pemantauan status gizi, pemberian nutrisi yang memadai, stimulasi tumbuh kembang, serta kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kontinuitas perawatan yang baik sangat penting untuk memastikan pemulihan status gizi dan mencegah komplikasi lebih lanjut (Rahman et al., 2021).

Rendahnya kontinuitas perawatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan orang tua, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta rendahnya dukungan dari tenaga kesehatan (Dewi et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang mampu meningkatkan keterlibatan keluarga dan memperkuat peran orang tua dalam menjaga keberlanjutan perawatan anak (Bhutta et al., 2021).

### **Stunting dan Peran Keluarga dalam Perawatan Anak**

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (World Health Organization, 2022). Penanganannya tidak hanya memerlukan intervensi medis, tetapi juga keterlibatan aktif keluarga (UNICEF, 2023). Peran keluarga sangat penting dalam memastikan pemenuhan kebutuhan nutrisi anak, pemantauan pertumbuhan, serta pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Keterlibatan orang tua terbukti dapat meningkatkan keberhasilan program penanganan

stunting, terutama dalam menjaga konsistensi perawatan di rumah (Suryani et al., 2023).

Sebaliknya, kurangnya keterlibatan keluarga dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam perawatan anak, sehingga berdampak pada kegagalan pemulihan status gizi (Pratiwi et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan peran keluarga melalui pendekatan kemitraan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya penanganan stunting (Bhutta et al., 2021).

#### Hubungan *Partnership With Parents* dengan Kontinuitas Perawatan

Program *Partnership With Parents* (PWP) memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kontinuitas perawatan pada anak dengan stunting. Melalui pendekatan kemitraan, orang tua diberikan edukasi dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan perawatan anak secara mandiri (McAllister et al., 2021). Hal ini dapat meningkatkan kepatuhan orang tua dalam menjalankan program perawatan serta menjaga konsistensi perawatan di rumah (Smith et al., 2023).

Selain itu, penerapan PWP juga meningkatkan komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga, sehingga orang tua lebih memahami kondisi anak dan kebutuhan perawatan yang harus dilakukan (Coyne et al., 2022). Dengan demikian, orang tua menjadi lebih aktif dan percaya diri, yang pada akhirnya meningkatkan kontinuitas perawatan (Shields et al., 2021).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan program PWP berpotensi meningkatkan kontinuitas perawatan anak stunting melalui peningkatan keterlibatan,

pengetahuan, dan keterampilan orang tua dalam merawat anak.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen *one-group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan kontinuitas perawatan anak stunting sebelum dan sesudah penerapan program *Partnership With Parents* (PWP).

#### Populasi dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Saigon, Pontianak, pada periode yang telah ditentukan sesuai jadwal penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak stunting dan memerlukan perawatan berkelanjutan serta pendampingan keluarga dalam program penanganan stunting. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak stunting dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama periode penelitian di wilayah kerja UPT Puskesmas Saigon. Jumlah sampel sebanyak 35 responden yang dipilih dengan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel.

#### Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria Inklusi meliputi: (1) ibu yang memiliki anak stunting terdaftar di UPT Puskesmas Saigon; (2) ibu sebagai pengasuh utama anak; (3) ibu bersedia menjadi responden penelitian; (4) ibu mampu berkomunikasi dengan baik; dan (5) ibu mengikuti program intervensi hingga selesai. Kriteria eksklusi meliputi: (1) ibu yang tidak hadir selama pelaksanaan intervensi; (2) ibu yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner *pretest* atau *posttest*; dan (3) ibu yang

mengundurkan diri selama proses penelitian berlangsung

#### Alat Ukur/Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kontinuitas perawatan anak stunting yang disusun oleh peneliti berdasarkan konsep *continuity of care* dan *family-centered care*. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat kontinuitas perawatan yang dilakukan oleh orang tua sebelum dan sesudah penerapan Program *Partnership With Parents* (PWP).

Instrumen penelitian dalam kuesioner ini mengukur tiga dimensi yaitu (1) Dimensi Informasi, dimensi ini mengukur kemampuan orang tua dalam menerima, memahami, dan menggunakan informasi terkait perawatan stunting, termasuk pemahaman tentang nutrisi anak dan jadwal kontrol kesehatan, serta stimulasi tumbuh kembang. (2) Dimensi Manajemen, dimensi ini mengukur kemampuan orang tua dalam mengelola perawatan secara terencana dan berkelanjutan, seperti pengaturan jadwal pemberian makanan, pemantauan kondisi kesehatan anak, serta kepatuhan terhadap program perawatan. (3) Dimensi Relasional, dimensi ini mengukur hubungan dan komunikasi antara orang tua dan tenaga kesehatan, termasuk keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan serta kepercayaan terhadap tenaga Kesehatan dalam perawatan pada anak stunting.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran sebelum intervensi (pretest) dan setelah intervensi (posttest). Intervensi yang diberikan berupa penerapan *Program Partnership With Parents* (PWP) yang meliputi:

1. Edukasi kesehatan dan gizi
2. Pelatihan perawatan anak
3. Pendampingan keluarga

4. Monitoring tumbuh kembang anak

5. Komunikasi terapeutik antara tenaga kesehatan dan orang tua  
Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan skor kontinuitas perawatan sebelum dan sesudah intervensi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, dilakukan perhitungan *effect size (r)* untuk mengetahui kekuatan pengaruh intervensi terhadap kontinuitas perawatan.

Kuesioner dalam penelitian menggunakan skala Likert 5 poin: 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, 4 = Sering, 5 = Selalu. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin baik tingkat kontinuitas perawatan anak stunting. Pengukuran dilakukan dua kali: sebelum intervensi (pretest) dan setelah intervensi (posttest).

#### Uji layak etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat dengan nomor 13/II.AU/KET.ETIK/I/2026 yang diterbitkan pada tanggal 28 Januari 2026. Seluruh prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip etika penelitian yang mencakup penghormatan terhadap otonomi responden, kerahasiaan data, serta keamanan dan kenyamanan responden selama proses penelitian berlangsung. Setiap responden telah memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) sebelum berpartisipasi dalam penelitian.

#### Analisis data

##### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden. Data

karakteristik responden meliputi usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia anak, dan jenis kelamin anak yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis univariat juga menggambarkan nilai skor kontinuitas perawatan pretest dan posttest dalam bentuk nilai median, minimum, dan maksimum.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan Program PWP terhadap kontinuitas perawatan anak dengan stunting sebelum dan sesudah. Intervensi menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* untuk mengetahui perbedaan skor

kontinuitas perawatan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing dimensi (informasi, manajemen, dan relasional).

Uji Wilcoxon dipilih karena data yang dianalisis merupakan data berpasangan (*pretest dan posttest*) dan tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi statistik yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria: jika  $p \leq 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan; jika  $p > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, dilakukan perhitungan *effect size* ( $r$ ) untuk mengetahui kekuatan pengaruh intervensi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu	<20 tahun	2	5,7
	20-25 tahun	25	71,4
	>35 tahun	8	22,9
Pendidikan	SD	4	11,4
	SMP	9	25,7
	SMA	18	51,4
	Perguruan Tinggi	4	11,4
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	24	68,6
	Wiraswasta	7	20,0
	Pegawai	4	11,4
Usia Anak	6-12 bulan	5	14,3
	13-24 bulan	19	54,3
	25-59 bulan	11	31,4
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	23	65,7
	Perempuan	12	34,3
Total		35	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-25 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (71,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki

pendidikan SMA, yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 24 orang (68,6%).

Berdasarkan karakteristik anak, sebagian besar anak berada pada kelompok usia 13-24 bulan, yaitu sebanyak 19 anak (54,3%), dan mayoritas anak berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 23 anak (65,7%). Hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas responden merupakan ibu usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah yang berperan sebagai pengasuh utama anak pada periode usia balita awal.

**Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Program Partnership With Parents terhadap Kontinuitas Perawatan Anak Stunting**

Dimensi	Median Pre	Median Post	Z	p-value	Effect Size (r)
Informasi	7	12	-5,684	0,000	0,961
Manajemen	7	11	-5,708	0,000	0,965
Relasional	9	13	-5,690	0,000	0,962

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon *Signed Rank Test* menunjukkan bahwa penerapan Program PWP memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kontinuitas perawatan anak dengan stunting pada seluruh dimensi yang diteliti. Nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi.

Nilai *effect size* ( $r$ ) pada seluruh dimensi menunjukkan kekuatan pengaruh yang sangat besar, dengan nilai tertinggi pada dimensi manajemen ( $r = 0,965$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Program Partnership With Parents sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengelola perawatan anak dengan stunting.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program PWP memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kontinuitas perawatan anak dengan stunting pada seluruh dimensi yang diteliti, yaitu dimensi informasi, manajemen, dan relasional. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) pada seluruh dimensi, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, nilai *effect size* ( $r$ ) pada seluruh dimensi menunjukkan kekuatan pengaruh yang sangat besar, dengan nilai tertinggi pada dimensi manajemen ( $r = 0,965$ ).

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Program PWP efektif dalam meningkatkan kontinuitas perawatan anak dengan stunting.

Secara teoritis, kontinuitas perawatan merupakan komponen penting dalam keberhasilan layanan kesehatan untuk kondisi kronis seperti stunting. Kontinuitas perawatan mengacu pada kemampuan keluarga untuk mempertahankan tindakan perawatan secara konsisten dan berkesinambungan, yang mencakup pemantauan pertumbuhan, pemberian nutrisi, serta kepatuhan terhadap program kesehatan (World Health Organization, 2022).

Pendekatan family-centered care yang menekankan keterlibatan aktif keluarga sebagai mitra telah terbukti dapat meningkatkan keberhasilan intervensi dan kualitas pelayanan keperawatan anak (Shields et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam perawatan anak dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri orang tua dalam merawat anak dengan kondisi kesehatan kronis (McAllister et al., 2021). Penelitian lain juga menyatakan bahwa pendekatan berbasis kemitraan keluarga dapat meningkatkan komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga serta meningkatkan kualitas perawatan anak (Coyne et al., 2022).

Pada dimensi informasi, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor setelah penerapan Program *Partnership With Parents*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi anak, kebutuhan nutrisi, serta pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin setelah mengikuti program intervensi. Pengetahuan yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kontinuitas perawatan, karena orang tua yang memahami informasi kesehatan cenderung lebih mampu menerapkan perawatan yang tepat di rumah (UNICEF, 2023).

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan anak (Notoatmodjo, 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi

kesehatan kepada orang tua dapat meningkatkan kepatuhan terhadap program perawatan serta meningkatkan keberhasilan intervensi kesehatan pada anak (Suryani et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan skor pada dimensi informasi menunjukkan bahwa pemberian edukasi dalam Program *Partnership With Parents* mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perawatan anak dengan stunting, sehingga mendukung tercapainya kontinuitas perawatan.

Dimensi manajemen menunjukkan peningkatan skor tertinggi dengan effect size terbesar ( $r = 0,965$ ) dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa program intervensi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengelola perawatan anak dengan stunting. Kemampuan manajemen perawatan meliputi pengaturan jadwal pemberian makanan, pemantauan kondisi kesehatan anak, serta kepatuhan terhadap program perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Kemampuan manajemen merupakan bagian penting dalam keberhasilan perawatan jangka panjang pada anak dengan stunting (World Health Organization, 2022). Pengelolaan perawatan yang baik akan membantu menjaga stabilitas kondisi kesehatan anak serta mempercepat proses pemulihan status gizi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga melalui pelatihan keterampilan perawatan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengelola perawatan anak secara mandiri dan berkelanjutan (Bhutta et al., 2021). Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin menguatkan bukti bahwa Program PWP efektif

dalam meningkatkan aspek manajemen perawatan anak stunting.

Pada dimensi relasional, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor setelah penerapan Program PWP. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam hubungan dan komunikasi antara orang tua dan tenaga kesehatan setelah mengikuti program intervensi. Komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan anak. Hubungan yang baik antara tenaga kesehatan dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan, kepatuhan, serta keterlibatan keluarga dalam proses perawatan (Coyne et al., 2022).

Komunikasi yang terbuka juga memungkinkan orang tua untuk memahami kondisi anak dengan lebih baik dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan secara konsisten (Kuo et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara tenaga kesehatan dan keluarga dapat meningkatkan kepuasan keluarga terhadap pelayanan kesehatan serta meningkatkan keberhasilan program perawatan anak (Shields et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan skor pada dimensi relasional menunjukkan bahwa Program PWP mampu memperkuat kemitraan antara tenaga kesehatan dan orang tua dalam perawatan anak dengan stunting.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pelayanan kesehatan primer, khususnya puskesmas. Program PWP dapat dijadikan sebagai model intervensi keperawatan berbasis keluarga yang terstandar dalam penanganan stunting. Implementasi program ini memerlukan peran aktif perawat sebagai fasilitator, edukator, dan pendamping keluarga.

Dengan demikian, peningkatan kapasitas perawat puskesmas dalam menerapkan pendekatan kemitraan dengan orang tua menjadi suatu keharusan.

## KESIMPULAN

Penerapan Program *Partnership With Parents* terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan kontinuitas perawatan anak dengan stunting. Program ini mampu memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses perawatan melalui peningkatan pemahaman informasi kesehatan, kemampuan dalam mengelola perawatan anak, serta hubungan yang lebih baik antara orang tua dan tenaga kesehatan.

Pendekatan kemitraan antara tenaga kesehatan dan orang tua merupakan strategi yang efektif dalam mendukung keberlanjutan perawatan anak dengan stunting, khususnya pada pelayanan kesehatan tingkat primer. Keterlibatan aktif keluarga dalam perawatan anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program penanganan stunting.

Dengan demikian, Program *Partnership With Parents* dapat dijadikan sebagai salah satu model intervensi keperawatan berbasis keluarga yang berpotensi meningkatkan kualitas perawatan anak dengan stunting secara berkelanjutan.

Saran rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metodologi penelitian *mixed methods* untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam dari peran orang tua dalam melakukan perawatan pada anak dengan stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2024). Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia. Bappenas.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., & Black, R. E. (2021). *Evidence-Based Interventions For Improvement Of Maternal And Child Nutrition: What Can Be Done And At What Cost? The Lancet*, 382(9890), 452-477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)60996-4)
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2021). *Maternal And Child Undernutrition And Overweight In Low-Income And Middle-Income Countries. The Lancet*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)60937-X)
- Coyne, I., O'Neill, C., Murphy, M., Costello, T., & O'Shea, R. (2022). *What Does Family-Centred Care Mean To Nurses And How Do They Think It Could Be Enhanced In Practice? Journal Of Advanced Nursing*, 67(12), 2561-2573. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2022.05768.x>
- Dewi, R., Susanti, N., & Rahmawati, D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemulihan Status Gizi Pada Anak Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 89-96.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelaksanaan Program Penanganan Stunting Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Kementerian Kesehatan Ri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) Tahun 2023. Kementerian Kesehatan Ri.
- Kunthamas, M., Jaipaeng, W., Klaisuban, T., Pongsuwun, K., Ruksakulpiwat, S. (2025). The Effect Of Parental Involvement Intervention On Quality Of Life And Health Outcomes Among Children And Adolescents With Chronic Illness: A Systematic Review And Meta-Analysis | *European Journal Of Pediatrics* | Springer Nature. Volume 184, 733 (2025) <https://link.springer.com/article/10.1007/s00431-025-06590-y>
- Kuo, D. Z., Houtrow, A. J., Arango, P., Kuhlthau, K. A., Simmons, J. M., & Neff, J. M. (2022). *Family-Centered Care: Current Applications And Future Directions In Pediatric Health Care. Maternal And Child Health Journal*, 16(2), 297-305. <https://doi.org/10.1007/s10995-021-03150-7>
- Mc Allister, M., Parker, D., & Thornton, K. (2021). Partnership With Parents: A Model For Enhancing Family Involvement In Child Health Care. *Journal Of Pediatric Nursing*, 36, 47-53. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.02.003>
- Mc Mullen, Mb. (2017). Continuity Of Care With Infants And Toddlers. 46-50. <https://hub.exchangepress.com/wp-content/uploads/2024/09/5023346.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.

- Pratiwi, D., Lestari, R., & Wulandari, S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Menjaga Keberlanjutan Perawatan Anak Dengan Stunting Di Tingkat Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(1), 15-22.
- Rahman, A., Sari, M., & Hidayat, R. (2021). Kontinuitas Perawatan Pada Anak Dengan Stunting Di Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 13(1), 34-41.
- Rucci, R. Latour, J., Zanello, E., Calugi, S., Vandini, S., Faldella, G., Fantini, M.P. (2017). *Measuring Parents' Perspective On Continuity Of Care In Children With Special Health Care Needs*. (15) <https://ljjc.org/articles/10.5334/ljjc.2202>
- Shields, L., Zhou, H., Pratt, J., Taylor, M., Hunter, J., & Pascoe, E. (2021). Family-Centred Care For Hospitalized Children Aged 0-12 Years. *Cochrane Database Of Systematic Reviews*, 2021(10), Cd004811. <https://doi.org/10.1002/14651858.Cd004811.Pub4>
- Smith, J., Brown, K., & Taylor, P. (2023). Empowering Parents Through Partnership-Based Health Programs In Pediatric Care. *Journal Of Child Health Care*, 27(1), 45-56. <https://doi.org/10.1177/13674935221123456>
- Suryani, E., Fitriani, A., & Wati, L. (2023). Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Perawatan Anak Dengan Stunting. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(2), 102-110.
- Unicef. (2023). *The State Of The World's Children 2023: For Every Child, Nutrition*. United Nations Children's Fund.
- World Bank. (2022). *Indonesia Nutrition Report: Investing In Nutrition For Sustainable Development*. World Bank.
- World Health Organization. (2022). *Guideline On The Prevention And Management Of Stunting*. World Health Organization.